

METODE DESKRIPTIF ANALISIS DALAM KAJIAN NILAI PERJUANGAN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR MODUL TEKS NOVEL SEJARAH

Dr. H. Moh. Rakhmat, M. Pd.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung

Wachyudin, S. Pd. M. Sn.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung

Ramadhan Attalarik Iskandar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung

E-mail : bandungdipatiukur@gmail.com

Received	Revised	Accepted
26 April 2022	05 May 2022	14 May 2022

ANALYSIS DESCRIPTIVE METHOD IN THE STUDY OF THE VALUE OF STRUGGLE AS ALTERNATIVE TEACHING MATERIALS OF HISTORICAL NOVEL TEXT MODULE

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini mengenai nilai perjuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang: (1) nilai teguh pendirian; (2) nilai sabar dan semangat pantang menyerah; (3) nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan; (4) nilai perjuangan meraih kebahagiaan; dan (5) alternatif bahan ajar berdasarkan nilai perjuangan yang terdapat dalam novel. Subjek penelitian berupa novel sejarah Dari Hari ke Hari karya Mahbub Djunaidi. Metode beserta teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian berupa nilai perjuangan yang terkandung dalam novel sejarah Dari Hari ke Hari karya Mahbub Djunaidi. Hasil temuan analisis yang penulis dapatkan dalam penelitian, yaitu: nilai teguh pendirian sebanyak enam puluh tiga data; nilai sabar dan semangat pantang menyerah sebanyak sembilan belas data; nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan sebanyak enam belas data; nilai perjuangan meraih kebahagiaan sebanyak dua puluh satu data; dan bahan ajar nilai perjuangan dalam novel sejarah Dari Hari ke Hari karya Mahbub Djunaidi berupa modul yang berjudul "Menilik dan Menelaah Teks Cerita atau Novel Sejarah". Simpulan dalam penelitian ini ialah terdapat seratus sembilan belas jumlah keseluruhan data nilai perjuangan yang dapat dijadikan sebagai

alternatif bahan ajar modul teks Novel Sejarah bagi peserta didik Kelas XII di Sekolah Menengah Atas.

Kata kunci: *Deskriptif Analisis; Nilai Perjuangan; Bahan Ajar Modul; dan Novel Sejarah.*

ABSTRACT

*The problem of this research is about the value of struggle. This study aims to provide an overview of: (1) the value of firm stance; (2) the value of patience and unyielding spirit; (3) the value of struggle rises from adversity; (4) the value of the struggle for happiness; and (5) alternative teaching materials based on the value of struggle contained in the novel. The subject of this research is the historical novel *From Day to Day* by Mahbub Djunaidi. The method and the data collection and processing techniques used in this research is descriptive analysis with a qualitative approach. The focus of the research is on the value of struggle contained in the historical novel *From Day to Day* by Mahbub Djunaidi. The results of the analysis findings that the authors get in the study, namely: the value of firm stance as much as sixty-three data; the value of patience and unyielding spirit as many as nineteen data; the value of struggle rose from adversity as much as sixteen data; the value of the struggle for happiness is twenty one data; and teaching materials for the value of struggle in the historical novel *From Day to Day* by Mahbub Djunaidi in the form of a module entitled "Viewing and Studying Story Texts or Historical Novels". The conclusion in this study is that there are one hundred and nineteen total data on the value of struggle that can be used as alternative teaching materials for the History Novel text module for Class XII students in high school.*

Keywords: *Descriptive Analysis; Struggle Value; Module Teaching Materials; and Historical Novels*

PENDAHULUAN

Nilai perjuangan di dalam novel sejarah ini memfokuskan kepada pandangan tokoh utama yang berperan penting dalam lingkup pendidikan, sebab terdapat peristiwa sejarah yang mengisahkan perjuangan seorang anak laki-laki yang masih mengenyam pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di masa revolusi ketika bangsa Indonesia masih terjajah oleh Belanda, sehingga ia beserta keluarganya terpaksa mengungsi di negeri sendiri (Jakarta - Solo - Yogyakarta) untuk mempertahankan hidup, namun mereka tetap semangat untuk berjuang dengan memprioritaskan keluarga, pendidikan, dan pekerjaan walaupun situasi dan kondisi di kala itu banyak terjadi peperangan bahkan pertumpahan darah. Oleh sebab itu, penelitian ini sesuai dengan landasan yang terdapat pada Kurikulum 2013 Revisi 2018 mengenai Kompetensi Dasar 3.40 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah dan Kompetensi Dasar 4.40 Menulis cerita sejarah pribadi dengan memperhatikan kebahasaan.

Nilai perjuangan memiliki banyak pengertian melalui penjelasan yang dipaparkan oleh beberapa ahli. Pengertian nilai perjuangan salah satunya dipaparkan oleh Rumadi (2020 : 3) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa nilai perjuangan biasanya akan ditunjukkan oleh seseorang ketika dia mendapatkan suatu masalah di dalam kehidupannya. Orang tersebut akan melakukan perjuangan dengan tujuan agar dapat lepas dari masalah itu dan dengan harapan bisa mendapatkan kehidupan yang

lebih baik lagi. Nilai-nilai perjuangan akan mendorong lahirnya suatu sikap mental yang baru, dan yang selanjutnya membimbing orang tersebut untuk melakukan suatu tindakan baru yang lebih baik dari upaya menghadapi dan menyelesaikan masalah kehidupan yang sedang dihadapinya. Nilai perjuangan juga merupakan suatu nilai yang melekat pada masyarakat kita sejak dulu. Secara sadar atau tidak sadar nilai ini akan timbul atau lahir begitu saja ketika kita menghadapi suatu masalah.

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh gambaran nilai teguh pendirian, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, nilai perjuangan meraih kebahagiaan, serta bentuk bahan ajar berupa modul dari nilai perjuangan yang terkandung di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi bagi pembelajaran teks novel sejarah.

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih kepada pembaca mengenai nilai perjuangan yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi, menjadi bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya mengenai nilai perjuangan, dan hasil akhir dari penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi peserta didik Kelas XII di Sekolah Menengah Atas mengenai materi teks Novel Sejarah apabila diperlukan. Sedangkan, manfaat praktis dalam penelitian ini ialah untuk membantu para pembaca supaya dapat memahami isi cerita yang terkandung di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi, memberikan informasi kepada pembaca mengenai nilai perjuangan yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi, dan menyampaikan nilai perjuangan yang terkandung di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi kepada peserta didik Kelas XII di Sekolah Menengah Atas berdasarkan materi teks Novel Sejarah yang dipelajari.

Berdasarkan penelitian terdahulu atau kajian literatur terdahulu, penulis mendapatkan enam penelitian mengenai nilai-nilai perjuangan yang termuat di dalam jurnal penelitian dan skripsi, yaitu: (1) Jurnal Semiotika yang ditulis oleh Rumadi dengan judul "*Representasi Nilai Perjuangan dalam Novel Berhenti di Kamu Karya Gia Pratama*". Hasil penelitiannya menunjukkan nilai perjuangan dalam menahan diri, nilai teguh pendirian, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, nilai perjuangan menahan amarah atau emosi, nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, nilai perjuangan dalam penantian, serta nilai perjuangan meraih kebahagiaan (Rumadi, 2020); (2) Jurnal Reptisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang ditulis oleh Arifin, Katrini, dan Pinaka dengan judul "*Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Dunia Samin Karya Soesilo Toer: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra di SMA*". Hasil penelitiannya menunjukkan nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel *Dunia Samin*, yang di mana terdapat tiga data nilai rela berkorban, empat data nilai persatuan, tiga data nilai harga-menghargai, lima data nilai sabar dan semangat pantang menyerah, dan serta empat data nilai kerja sama yang dapat dijadikan sebagai referensi pembuatan materi ajar pembelajaran sastra di SMA (Arifin et al., 2020); (3) Jurnal Candi yang ditulis oleh Rhozana, Pelu, dan Yuniyanto dengan judul "*Kajian Nilai-Nilai Perjuangan Sultan Agung sebagai Penguatan Karakter dalam Pembelajaran*

Sejarah di SMA". Hasil penelitiannya menunjukkan perjuangan dari Sultan Agung melawan VOC yang berupa nilai semangat nasionalisme, nilai patriotisme, nilai cinta tanah air, nilai kerja keras, nilai agama, dan serta nilai rasa ingin tahu yang dapat diterapkan di sekolah sebagai penguatan karakter (Rhohana *et al.*, 2020); (4) Jurnal Prosiding Seminar Bahasa dan Sastra yang ditulis oleh Nizam dengan judul "*Nilai Perjuangan dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairin*". Hasil penelitiannya menunjukkan nilai rela berkorban, nilai kerja sama, nilai sabar dan pantang menyerah, nilai persatuan, dan serta nilai kerja keras (Nizam, 2019); (5) Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia yang ditulis oleh Ayundasari dengan judul "*Relevansi Nilai-Nilai Perjuangan KH. Masjkur dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter bagi Siswa MA di Malang*". Hasil penelitiannya menunjukkan keteladanan dari warga lokal di Malang yang dijadikan panutan dengan nama KH. Masjkur karena perbuatan-perbuatan besarnya bagi Indonesia, ia buktikan dengan menghasilkan nilai pendidikan, nilai militer, dan serta nilai politik (Ayundasari, 2018); dan (6) Skripsi yang ditulis oleh Sephia selaku Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Kota Medan Tahun 2017, yaitu skripsi yang berjudul "*Nilai-nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Penjaga Mata Air Karya Hidayat Banjar: Analisis Sosiologi Sastra*". Hasil penelitiannya menunjukkan nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel *Penjaga Mata Air*, yang di mana terdapat nilai rela berkorban, nilai persatuan, nilai harga-menghargai, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, dan nilai kerja sama. Dampak nilai-nilai perjuangan tokoh utama dalam novel tersebut adalah mempengaruhi perilaku dan cara berpikir menjadi lebih baik (Sephia, 2017).

Deskriptif Analisis

Ratna (2012 : 53 Yanita, 2016 : 166), menegaskan bahwa penelitian deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Prabowo dan Heriyanto (2013 : 5), menyatakan bahwa deskriptif analisis adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Best (Yanita, 2016 : 166), menjelaskan bahwa metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian deskriptif analisis yang dipaparkan oleh para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa deskriptif analisis merupakan metode pengolahan data yang dilakukan dengan cara menganalisis berbagai faktor untuk menginterpretasikan objek penelitian dan penyajian data secara mendalam.

Hakikat Nilai Perjuangan

Nizam (2019 : 687), menyatakan bahwa nilai perjuangan merupakan hasil dari usaha seorang manusia dalam menjalani sebuah pengalaman, tantangan, permasalahan dalam hidup ini. Nilai perjuangan dapat dijadikan sebagai gambaran betapa besarnya perjuangan seseorang dalam hidup ini. Kehidupan manusia tidak

dapat lepas dari perjuangan manusia itu sendiri. Pedoman perjuangan hidup itu berbentuk sebuah tindakan yang nyata. Sering juga digambarkan dengan suatu cara melakukan sebuah tindakan atau mengambil aksi untuk menghadapi atau mengubah suatu kondisi.

Rumadi (2020 : 3), menyatakan bahwa nilai-nilai perjuangan biasanya akan ditunjukkan oleh seseorang ketika dia mendapatkan suatu masalah di dalam kehidupannya. Orang tersebut akan melakukan perjuangan dengan tujuan agar dapat lepas dari masalah itu dan dengan harapan bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Nilai-nilai perjuangan akan mendorong lahirnya suatu sikap mental yang baru, dan yang selanjutnya membimbing orang tersebut untuk melakukan suatu tindakan baru yang lebih baik dari upaya menghadapi dan menyelesaikan masalah kehidupan yang sedang dihadapinya. Arifin, Katrini, dan Pinaka (2020 : 31), menyatakan bahwa nilai perjuangan adalah nilai yang dapat menjadikan seseorang memiliki perasaan untuk merubah suatu keadaan yang lebih baik daripada sebelumnya.

Berkaitan dengan pemaparan mengenai hakikat nilai perjuangan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa nilai perjuangan ialah nilai yang dimiliki seseorang atas perasaannya untuk menyelesaikan masalah kehidupan yang sedang dihadapinya, baik itu berupa pengalaman, tantangan, maupun permasalahan yang terealisasi melalui tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi, sehingga menciptakan suatu sikap dan mental yang baru dan lebih baik dari sebelumnya.

Jenis-jenis Nilai Perjuangan

Rumadi (2020 : 3), mengatakan bahwa nilai-nilai perjuangan meliputi nilai perjuangan dalam menahan diri, nilai teguh pendirian, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, nilai perjuangan menahan amarah atau emosi, nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, nilai perjuangan dalam penantian, dan nilai perjuangan meraih kebahagiaan.

Dalam penelitian ini, penulis membahas empat aspek nilai perjuangan menurut Rumadi, yaitu nilai teguh pendirian, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, serta nilai perjuangan meraih kebahagiaan sebagai berikut: 1). Nilai Teguh Pendirian. Nilai teguh pendirian ialah suatu komitmen pada diri sendiri yang harus dipertahankan serta jangan sampai goyah dengan pembicaraan orang lain. 2). Nilai Sabar dan Semangat Pantang Menyerah. Nilai sabar dan semangat pantang menyerah ialah nilai yang menjadi kunci untuk mendapatkan kesuksesan dalam suatu perjuangan. Nilai Perjuangan Menahan Amarah atau Emosi Nilai perjuangan menahan amarah atau emosi ialah suatu perjuangan dalam menahan gejolak hawa nafsu ketika sedang marah atau emosi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang di sekitar. 3). Nilai Perjuangan Bangkit dari Keterpurukan. Nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan ialah suatu perjuangan yang terealisasi melalui upaya untuk bangkit dari suatu kegagalan dengan tujuan meraih keberhasilan. 4). Nilai Perjuangan Meraih Kebahagiaan. Nilai perjuangan meraih kebahagiaan ialah suatu perjuangan yang membutuhkan proses melalui segala upaya yang telah dilakukan untuk dapat menciptakan kebahagiaan.

Bahan Ajar

Abidin (2018 : 263), menyatakan bahwa bahan ajar dapat pula diartikan sebagai seperangkat fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan atau generalisasi yang dirancang secara khusus untuk memudahkan pengajaran. Suwartaya *et al* (2020 : 3), menyatakan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dikelompokkan menjadi bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak. Magdalena *et al* (2020 : 314), menyatakan bahwa bahan ajar ialah sekumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis yang merepresentasikan konsep yang mengarahkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi.

Selaras dengan pemaparan mengenai pengertian bahan ajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa bahan ajar ialah segala konsep dari bahan ajar atau materi pembelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis untuk ditujukan kepada peserta didiknya dengan tujuan untuk memudahkan proses belajar-mengajar serta mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan antara guru dan peserta didiknya.

Modul

Sungkono (2009 : 4), menyatakan bahwa modul merupakan suatu paket belajar yang berkenaan dengan satu unit bahan pelajaran, dengan modul siswa dapat mencapai dan menyelesaikan bahan belajarnya secara individual. Suwartaya *et al* (2020 : 3), menyatakan bahwa modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, siswa dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Purwanto dkk (Saputri, Azizah, dan Hernisawati 2020 : 49), modul adalah bahan ajar yang dibuat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah dan dirancang dalam perangkat pembelajaran guna memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta membuat pembelajaran lebih efisien.

Sejalan dengan pemaparan mengenai pengertian modul di atas, dapat penulis simpulkan bahwa modul ialah bahan ajar yang dibuat oleh guru sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah dan dirancang secara sistematis guna membantu peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran secara mandiri.

Novel Sejarah

Djokosujatno (2002 : 14), novel sejarah merupakan sebuah genre yang penting dan banyak ditulis di negara-negara Barat, yang mempunyai kesadaran sejarah yang tinggi. Diniari, Supriatna, dan Winarti (2016 : 51), novel sejarah ialah bentuk karya sastra yang menjadikan peristiwa sejarah sebagai objeknya, di mana radar peristiwanya sesuai dengan kemampuan pengarang. Kurniawan (2017 : 58), novel sejarah merupakan bahan ajar yang termasuk sebagai bahan ajar buku yaitu buku bacaan.

Sekaitan dengan pemaparan mengenai pengertian novel sejarah di atas, dapat penulis simpulkan bahwa novel sejarah ialah genre karya sastra yang di dalamnya membahas peristiwa dan nilai-nilai bersejarah yang dapat dikembangkan ke dalam suatu bentuk bahan ajar berupa buku.

METODE PENELITIAN

Abubakar (2021 : 2), menjelaskan bahwa metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.

Metode penelitian yang penulis pilih dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Prabowo dan Heriyanto (2013 : 5), menyatakan bahwa metode deskriptif analisis adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Metode deskriptif analisis digunakan untuk menjabarkan serangkaian deskripsi yang berupa data kata, kalimat, dan paragraf mengenai nilai perjuangan yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi hingga memperoleh hasil akhir secara apa adanya.

Pendekatan penelitian yang penulis pilih dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Siyoto dan Sodik (2015 : 11-12), penelitian kualitatif menekankan bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Alasan penulis memilih pendekatan kualitatif yaitu karena penelitian yang dilakukan lebih terfokus pada rangkaian kata, kalimat, dan paragraf mengenai nilai perjuangan yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi. Pendekatan kualitatif ini digunakan sebagai suatu upaya atau cara yang dapat mengembangkan proses analisis penelitian mengenai nilai perjuangan yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi hingga memperoleh hasil akhir.

Sumber Data

Abubakar (2021 : 57), sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Sejalan dengan hal tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini yaitu kajian pustaka dalam bentuk novel. Novel yang digunakan berjudul *Dari Hari ke Hari*. Novel ini ditulis oleh Mahbub Djunaidi yang diterbitkan oleh DIVA Press pada cetakan pertama tahun 2018 di Kota Yogyakarta. Novel ini memiliki jumlah halaman sebanyak 244 dengan ilustrasi gambar sepeda ontel, kereta api, dan kepala seorang anak laki-laki yang sedang menatap masa depan dengan rambut berwarna cokelat serta berparas asli Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Abubakar (2021 : 67), menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dipergunakan untuk mengumpulkan data hasil analisis dalam suatu penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kajian pustaka yang terdapat dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi. Zed (2003 : 3 Supriyadi, 2017 : 85), kajian pustaka dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sementara itu, menurut Sugiyono (2012 T dan Purwoko, 2017 : 4), kajian pustaka merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Sejalan dengan hal tersebut, maka kajian pustaka ialah hasil mengkaji dari kumpulan bahan-bahan rujukan yang terkandung di dalam sebuah buku atau sumber referensi yang dibaca.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu: (1) Membaca novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi; (2) Mencatat kalimat-kalimat yang menunjukkan nilai teguh pendirian yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi dengan mencantumkan kode seperti: (H-n, P-n, K-n); (3) Mencatat kalimat-kalimat yang menunjukkan nilai sabar dan semangat pantang menyerah yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi dengan mencantumkan kode seperti: (H-n, P-n, K-n); (4) Mencatat kalimat-kalimat yang menunjukkan nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi dengan mencantumkan kode seperti: (H-n, P-n, K-n); dan (5) Mencatat kalimat-kalimat yang menunjukkan nilai perjuangan meraih kebahagiaan yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi dengan mencantumkan kode seperti: (H-n, P-n, K-n). Maksud dari adanya pengkodean H-n, P-n, dan K-n ialah untuk memberikan informasi terkait halaman, paragraf, dan kalimat dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi.

Teknik Pengolahan Data

Abubakar (2021 : 121), menjelaskan bahwa teknik pengolahan data atau analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kajian pustaka yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi. Adapun langkah-langkah pengolahan data kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu: (1) Membaca novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi; (2) Menganalisis kalimat-kalimat yang menunjukkan nilai teguh pendirian yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi dengan mencantumkan kode seperti: (H-n, P-n, K-n); (3) Menganalisis kalimat-kalimat yang menunjukkan nilai sabar dan semangat pantang menyerah yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi dengan mencantumkan kode seperti: (H-n, P-n, K-n); (4) Menganalisis kalimat-kalimat yang menunjukkan nilai perjuangan bangkit dari

keterpurukan yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi dengan mencantumkan kode seperti: (H-n, P-n, K-n); (5) Menganalisis kalimat-kalimat yang menunjukkan nilai perjuangan meraih kebahagiaan yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi dengan mencantumkan kode seperti: (H-n, P-n, K-n); dan (6) Mengumpulkan hasil analisis dari nilai perjuangan yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi.

Instrumen Penelitian

Miftah (2018 : 109), menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tabel analisis. Tabel analisis ialah tabel yang digunakan sebagai alat untuk menyimpan atau mengolah data yang dipaparkan. Adapun penjelasan mengenai kerangka dari tabel analisis dalam penelitian ini yaitu: (1) No digunakan untuk memberikan keterangan berupa nomor pada tabel; (2) Kode digunakan untuk memberikan keterangan dari data itu berada atau letak dari data tersebut; (3) Data digunakan untuk menuliskan kutipan kalimat yang sesuai dengan permasalahan; (4) Analisis digunakan untuk mengaitkan teori yang dipakai dengan data yang diperoleh; (5) Deskripsi digunakan untuk memberikan suatu pemaparan atau penggambaran melalui uraian kata-kata secara jelas dan terperinci; dan (6) Interpretasi digunakan untuk memberikan suatu kesan, pendapat, atau pandangan teoretis melalui tafsiran.

Pedoman Analisis

Pedoman analisis ialah hal pokok yang menjadi dasar dalam melaksanakan suatu penjabaran yang berupa kajian untuk memecahkan persoalan hingga memperoleh hasil. Adapun pedoman analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman analisis nilai teguh pendirian yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi
 - a. Membaca dan mengidentifikasi data dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi dengan memberikan pengkodean (H-n, P-n, K-n) yang mengandung nilai teguh pendirian, yaitu suatu komitmen pada diri sendiri yang harus dipertahankan serta jangan sampai goyah dengan pembicaraan orang lain.
 - b. Penyimpulan nilai teguh pendirian yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi.
2. Pedoman analisis nilai sabar dan semangat pantang menyerah yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi
 - a. Membaca dan mengidentifikasi data dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi dengan memberikan pengkodean (H-n, P-n, K-n) yang mengandung nilai sabar dan semangat pantang menyerah, yaitu nilai yang menjadi kunci untuk mendapatkan kesuksesan dalam suatu perjuangan.

- b. Penyimpulan nilai sabar dan semangat pantang menyerah yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi.
3. Pedoman analisis nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi
 - a. Membaca dan mengidentifikasi data dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi dengan memberikan pengkodean (H-n, P-n, K-n) yang mengandung nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, yaitu suatu perjuangan yang terealisasi melalui upaya untuk bangkit dari suatu kegagalan dengan tujuan meraih keberhasilan.
 - b. Penyimpulan nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi.
4. Pedoman analisis nilai perjuangan meraih kebahagiaan yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi
 - a. Membaca dan mengidentifikasi data dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi dengan memberikan pengkodean (H-n, P-n, K-n) yang mengandung nilai perjuangan meraih kebahagiaan, yaitu suatu perjuangan yang membutuhkan proses melalui segala upaya yang telah dilakukan untuk dapat menciptakan kebahagiaan.
 - b. Penyimpulan nilai perjuangan meraih kebahagiaan yang terdapat di dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN TEMUAN

Deskripsi Analisis Nilai Perjuangan

Rumadi (2020 : 3), mengatakan bahwa nilai-nilai perjuangan meliputi nilai perjuangan dalam menahan diri, nilai teguh pendirian, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, nilai perjuangan menahan amarah atau emosi, nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, nilai perjuangan dalam penantian, serta nilai perjuangan meraih kebahagiaan. Sekaitan dengan pendapat tersebut, maka penulis memaparkan hasil dan pembahasan berupa empat data dari tujuh data nilai perjuangan menurut Rumadi, yaitu data nilai teguh pendirian, data nilai sabar dan semangat pantang menyerah, data nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, serta data nilai perjuangan meraih kebahagiaan. Jumlah keseluruhan yang terdapat dalam korpus data nilai perjuangan dalam penelitian ini ialah sebanyak seratus sembilan belas data.

Hasil Analisis Nilai Teguh Pendirian

Nilai teguh pendirian ialah suatu komitmen pada diri sendiri yang harus dipertahankan serta jangan sampai goyah dengan pembicaraan orang lain (Rumadi, 2020).

Tabel 1 Nilai Teguh Pendirian

No.	Data		Deskripsi	Interpretasi
	Kode	Analisis		
1.	DHKH:H10: P3:K1-K4	Kata yang menyatakan bahwa “Nah, sekarang kita semua jadi pengungsi. Pengungsi	“ Nah, sekarang kita semua jadi pengungsi. Pengungsi sama	Kutipan kalimat yang mengandung nilai teguh pendirian ini ditunjukkan oleh

		<p>sama sekali berbeda dengan pelarian, karena kita bukan pencuri atau garong. Camkan baik-baik, ini istilah politik. Tidak ada yang hina dalam politik.”, termasuk ke dalam nilai teguh pendirian. Hal ini dikarenakan adanya pendirian dari seorang ayah kandung tokoh utama yang menyatakan bahwa kita semua hanyalah pengungsi. Pengungsi berbeda dengan pelarian karena kita bukan pencuri atau garong.</p>	<p>sekali berbeda dengan pelarian, karena kita bukan pencuri atau garong. Camkan baik-baik, ini istilah politik. Tidak ada yang hina dalam politik,” kata Ayah. (Djunaidi, 2018).</p>	<p>ayah kandung dari tokoh utama yang menyatakan bahwa kita ini hanyalah pengungsi. Maka dari itu, pengungsi tidak sehinia pencuri atau garong karena kita tidak sedang berupaya untuk mencari pelarian.</p>
2.	DHKH:H217 :P2:K2	<p>Kalimat yang menyatakan bahwa “Kemungkinan kembali ke Jawa Barat, tapi semuanya itu terserah atasan, kata Sersan Husni.”, termasuk ke dalam nilai teguh pendirian. Hal ini dikarenakan adanya keteguhan atas kepatuhan dari Sersan Husni terhadap segala perintah atasannya.</p>	<p>“Tak salah lagi, waktu itu selepas Isya, air mukanya tampak garang bukan main, berbincang dengan Ayah di pendopo rumah, menyebut-nyebut soal kemungkinan kembali ke Jawa Barat, tapi semuanya itu terserah atasan, kata Sersan Husni.”</p>	<p>Kutipan kalimat yang mengandung nilai teguh pendirian ini ditunjukkan oleh Sersan Husni yang selalu teguh dan patuh terhadap segala perintah dari atasannya.</p>
3.	DHKH:H217 :P5:K7	<p>Kalimat yang menyatakan bahwa “Ingat, kau sekarang bukan anak-anak lagi.”, termasuk ke dalam nilai teguh pendirian. Hal ini dikarenakan ayah kandung dari tokoh utama memperingatkan kepadanya bahwa dirinya yang kini bukan anak-anak lagi. Jadi,</p>	<p>Dan aku tiba-tiba merasa sesuatu yang lain tatkala malam itu Ayah berkata, “Ingat, kau sekarang bukan anak-anak lagi.”</p>	<p>Kutipan kalimat yang mengandung nilai teguh pendirian ini ditunjukkan oleh ayah kandung dari tokoh utama yang mengatakan dengan bijak bahwa anak pertama laki-lakinya (tokoh utama) sudah bukan anak-anak lagi. Maka dari itu,</p>

		harus siap berjuang untuk lebih dewasa dan bijak dalam mengatasi segala permasalahan hidup.		persiapkanlah perjuangan dengan lebih keras, sebab menjadi dewasa dituntut lebih bijak dalam menjalankan hidup.
--	--	---	--	---

Pembahasan:

Kutipan pertama pada tabel di atas termasuk ke dalam nilai teguh pendirian. Hal ini dikarenakan adanya pendirian dari Muhammad Djunaidi (Ayah) yang menyatakan bahwa kita semua hanyalah pengungsi. Pengungsi sangat jauh berbeda dengan pelarian karena kita bukan pencuri atau garong. Maka dari itu, pengungsi tidak sehinia pencuri atau garong karena kita tidak sedang berupaya untuk mencari pelarian.

Kutipan kedua pada tabel di atas termasuk ke dalam nilai teguh pendirian. Hal ini dikarenakan Sersan Husni berusaha untuk tetap teguh dan patuh terhadap segala perintah dari atasannya.

Kutipan ketiga pada tabel di atas termasuk ke dalam nilai teguh pendirian. Hal ini dikarenakan Muhammad Djunaidi (Ayah) mengatakan dengan bijak bahwa Mahbub Djunaidi (Aku) bukan anak-anak lagi. Maka dari itu, persiapkanlah perjuangan dengan lebih keras, sebab menjadi dewasa dituntut lebih bijak dalam menjalankan hidup.

Temuan:

1. Nilai teguh pendirian dari seorang ayah kepada keluarganya. Contohnya: Muhammad Djunaidi (Ayah) yang menyatakan bahwa **“Pengungsi sama sekali berbeda dengan pelarian, karena kita bukan pencuri atau garong.”** (Djunaidi, 2018 : H10P3K2).
2. Nilai teguh pendirian dari seorang tentara hijrah. Contohnya: Sersan Husni (Tentara Hijrah) yang menyatakan bahwa **“Kemungkinan kembali ke Jawa Barat, tapi semuanya itu terserah atasan.”** (Djunaidi, 2018 : H217P2K2).
3. Nilai teguh pendirian dari seorang ayah terhadap anak kandungnya. Contohnya: Muhammad Djunaidi (Ayah) yang menyatakan bahwa **“Ingat, kau sekarang bukan anak-anak lagi.”** (Djunaidi, 2018 : H217P5K7).

Hasil Analisis Nilai Sabar dan Semangat Pantang Menyerah

Nilai sabar dan semangat pantang menyerah ialah nilai yang menjadi kunci untuk mendapatkan kesuksesan dalam suatu perjuangan (Rumadi, 2020).

Tabel 2 Nilai Sabar dan Semangat Pantang Menyerah

No.	Data		Deskripsi	Interpretasi
	Kode	Analisis		
1.	DHKH:H1 8:P2:K1	Kalimat yang menyatakan “Akibat	“Jelas patriotnya barangkali	Kutipan kalimat yang mengandung nilai sabar

		semangat yang timbul mendadak dan berlebihan.”, termasuk ke dalam nilai sabar dan semangat pantang menyerah. Hal ini dikarenakan semangat yang menjadi kunci untuk mendapatkan kesuksesan yang hendak diraih.	belum tentu, tapi itu terserah masing-masing orang yang pendapatnya menurut saya masih simpang siur, akibat semangat yang timbul mendadak dan berlebihan.” (Djunaidi, 2018).	dan semangat pantang menyerah ini ditunjukkan oleh si Gemuk atau biasa dikenal dengan nama Raden Mas X yang berupaya dengan sabar dan semangat untuk menjual ban-ban mobil yang ia miliki kepada pemerintah republik.
2.	DHKH:H4 9:P2:K1-K3	Kalimat yang menyatakan “Si anak kecil aku ini, di umur 7 tahun, menjalankan ibadah agama dengan keras tanpa meleset, dibimbing aturan ayahku yang tak bisa ditawar. Sembahyang lima waktu, puasa sebulan suntuk di tiap Ramadhan tiba, sembahyang sunnah Tarawih komplet, tidak bisa absen barang sekali pun. Bahkan, aku pun menjabat asisten muazin si tukang azan, dan penabuh beduk, yang harus senantiasa siap di tempat pada waktunya.”, termasuk ke dalam nilai sabar dan semangat pantang menyerah. Hal ini dikarenakan semangat pantang menyerah dari seorang aku (tokoh utama) yang sedari umur tujuh tahun sudah diajarkan sekaligus menjalankan ibadah agama Islam beserta segala	“ Si anak kecil aku ini, di umur 7 tahun, menjalankan ibadah agama dengan keras tanpa meleset, dibimbing aturan ayahku yang tak bisa ditawar. Sembahyang lima waktu, puasa sebulan suntuk di tiap Ramadhan tiba, sembahyang sunnah Tarawih komplet, tidak bisa absen barang sekali pun. Bahkan, aku pun menjabat asisten muazin si tukang azan, dan penabuh beduk, yang harus senantiasa siap di tempat pada waktunya.”	Kutipan kalimat yang mengandung nilai sabar dan semangat pantang menyerah ini ditunjukkan oleh sosok aku sebagai tokoh utama dalam cerita novel ini yang sedari kecil sudah dituntut dengan keras oleh ayah kandungnya untuk bisa menjalankan ibadah agama Islam dan segala aturan dan ketentuannya dengan sebaik mungkin. Sehingga, tokoh utama ini memiliki semangat dalam dirinya untuk bisa melaksanakan tugas-tugas Islami melalui bimbingan ayah kandungnya, mulai dari salat lima waktu, puasa sebulan penuh tiap Bulan Ramadhan tiba, salat tarawih secara rutin dan lengkap, serta menjadi muazin sekaligus penabuh beduk yang harus selalu siap berada di masjid ketika waktu salat tiba.

		ketentuan yang wajib dilaksanakannya dengan sangat keras melalui bimbingan ayah kandungnya.		
3.	DHKH:H2 oo:P1:K1- K2	Kata “Tabah” yang terdapat dalam kutipan kalimat tersebut termasuk ke dalam nilai sabar dan semangat pantang menyerah. Hal ini dikarenakan adanya perjuangan dari ayah kandung tokoh utama untuk tetap sabar atau tabah dan pantang menyerah meskipun uang bayaran yang dimilikinya harus dibagi rata dengan kawannya yang mempunyai mobil.	“Ayahku, tampaknya tabah bagaikan seorang pendaki gunung. Uang bayaran dibagi sama rata dengan kawannya si empunya mobil.”	Kutipan kalimat yang mengandung nilai sabar dan semangat pantang menyerah ini ditunjukkan oleh ayah kandung dari tokoh utama yang tetap tabah meskipun uang bayaran yang dimilikinya harus dibagi rata dengan kawannya di masa-masa sulit kala itu.

Pembahasan:

Kutipan pertama pada tabel di atas termasuk ke dalam nilai sabar dan semangat pantang menyerah. Hal ini dikarenakan adanya semangat yang menjadi kunci dari Raden Mas Hardiman atau Raden Mas X (Si Gemuk) selaku mantan pejabat yang beralih profesi menjadi penjual ban mobil akibat dampak dari revolusi. Oleh sebab itu, ia pun berusaha untuk mendapatkan kesuksesan yang hendak diraih melalui rasa sabar dan semangat ketika menjual ban-ban mobil kepada pemerintah republik.

Kutipan kedua pada tabel di atas termasuk ke dalam nilai sabar dan semangat pantang menyerah. Hal ini dikarenakan semangat pantang menyerah dari Mahbub Djunaidi (Aku) yang sedari usia tujuh tahun sudah dituntut dengan keras oleh Muhammad Djunaidi (Ayah) untuk bisa menjalankan ibadah agama Islam dan segala aturan dan ketentuannya dengan sebaik mungkin. Sehingga, Mahbub Djunaidi (Aku) ini memiliki semangat dalam dirinya untuk bisa melaksanakan tugas-tugas Islami melalui bimbingan Muhammad Djunaidi (Ayah), mulai dari salat lima waktu, puasa sebulan penuh tiap Bulan Ramadhan tiba, salat tarawih secara rutin dan lengkap, serta menjadi muazin sekaligus penabuh beduk yang harus selalu siap berada di masjid ketika waktu salat tiba.

Kutipan ketiga pada tabel di atas termasuk ke dalam nilai sabar dan semangat pantang menyerah. Hal ini dikarenakan adanya perjuangan dari Muhammad Djunaidi (Ayah) yang tetap tabah meskipun uang bayaran yang dimilikinya harus dibagi rata

dengan Raden Mas Hardiman atau Raden Mas X (Si Gemuk) di masa-masa sulit kala itu.

Temuan:

1. Nilai sabar dan semangat pantang menyerah dari seorang mantan bangsawan yang kini berprofesi sebagai pedagang ban mobil. Contohnya: Raden Mas Hardiman atau Raden Mas X (Si Gemuk) yang menyatakan bahwa **“Akibat semangat yang timbul mendadak dan berlebihan.”** (Djunaidi, 2018 : H18P2K1).
2. Nilai sabar dan semangat pantang menyerah dari suatu penokohan seorang anak kecil yang berusia tujuh tahun. Contohnya: Mahbub Djunaidi (Aku) yang menyatakan bahwa **“Si anak kecil aku ini, di umur 7 tahun, menjalankan ibadah agama dengan keras tanpa meleset, dibimbing aturan ayahku yang tak bisa ditawar. Sembahyang lima waktu, puasa sebulan suntuk di tiap Ramadhan tiba, sembahyang sunnah Tarawih komplet, tidak bisa absen barang sekali pun. Bahkan, aku pun menjabat asisten muazin si tukang azan, dan penabuh beduk, yang harus senantiasa siap di tempat pada waktunya.”** (Djunaidi, 2018 : H49P2K1-K3).
3. Nilai sabar dan semangat pantang menyerah dari seorang ayah sebagai kepala keluarga. Contohnya: Mahbub Djunaidi (Aku) yang menyatakan bahwa **“Ayahku, tampaknya tabah** bagaikan seorang pendaki gunung.” (Djunaidi, 2018 : H200P1K1).

Hasil Analisis Nilai Perjuangan Bangkit dari Keterpurukan

Nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan ialah suatu perjuangan yang terealisasi melalui upaya untuk bangkit dari suatu kegagalan dengan tujuan meraih keberhasilan (Rumadi, 2020).

Tabel 3 Nilai Perjuangan Bangkit dari Keterpurukan

No.	Data		Deskripsi	Interpretasi
	Kode	Analisis		
1.	DHKH:H27: P2:K5	Kalimat yang menyatakan “Sesudah itu, orang-orang teriak ‘Merdeka’, Jepang tersipu-sipu di tempatnya masing-masing.”, termasuk ke dalam nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan. Hal ini dikarenakan adanya bentuk perjuangan yang terealisasi melalui ketabahan selama tiga setengah tahun terjajah oleh Bangsa Jepang, yang akhirnya	“Sesudah itu, orang-orang teriak ‘Merdeka’, Jepang tersipu-sipu di tempatnya masing-masing, serdadu Inggris masuk-keluar kampung, orang Belanda muncul lagi dari ketiak orang Inggris, sungguh membingungkan.” (Djunaidi, 2018).	Kutipan kalimat yang mengandung nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan ini ditunjukkan oleh Bangsa Republik yang terbebaskan dari jajahan Bangsa Jepang pada masa itu. Sehingga, Bangsa Republik merasakan sejenak indahnnya kemerdekaan. Mengapa hanya merasakan kemerdekaan sementara? Sebab, pada masa itu, setelah

		membuahkan hasil berupa kemerdekaan sementara yang dirasakan oleh Bangsa Republik. Karena, Negara Jepang diporak-porandakan oleh bom yang dilesatkan di Kota Nagasaki dan Hiroshima. Sehingga, membuat Bangsa Jepang takluk.		Jepang takluk, Bangsa Belanda kembali hadir untuk menjajah republik dengan bala bantuan dari Bangsa Inggris, yang dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia kita kenal sebagai Sekutu.
2.	DHKH:H31: P1:K5	Kalimat yang menyatakan “Orang-orang yang kukenal baik-baik, berjaga-jaga di perempatan jalan membawa tombak, berusaha menjadi garang, dan berbicara lebih keras dari biasanya”. Termasuk ke dalam jenis nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan. Hal ini dikarenakan adanya perjuangan yang terealisasi melalui upaya untuk bangkit atas penjajah, kemudian meraih kemenangan.	“Orang-orang yang kukenal baik-baik, tiba-tiba muncul bagaikan bajak laut akibat dandanannya yang luar biasa ganjil, berjaga-jaga di perempatan jalan membawa tombak, berusaha menjadi garang, dan berbicara lebih keras dari biasanya.”	Kutipan kalimat yang mengandung nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan ini ditunjukkan oleh orang-orang republik yang terkenal baik, akan tetapi karena mengalami jajahan secara tidak wajar dan terus-menerus oleh Bangsa Jepang, Belanda, maupun Sekutu. Maka, orang-orang republik ini tidak tinggal diam, melainkan mencoba untuk bangkit dari keterpurukan dengan berupaya melawan para penjajah tersebut.
3.	DHKH:H215 :P4:K1	Kalimat yang menyatakan bahwa “Pasukan-pasukan republik, yang bajunya sudah necis, bersepatu dan berikat pinggang, berbeda dengan tentara hijrah tempo hari.”, termasuk ke dalam nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan. Hal ini terjadi karena adanya	“Pasukan-pasukan republik, yang bajunya sudah necis, bersepatu dan berikat pinggang, berbeda dengan tentara hijrah tempo hari, bergelombang-gelombang memasuki Jakarta.”	Kutipan kalimat yang mengandung nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan ini ditunjukkan oleh pakaian necis yang dikenakan oleh pasukan republik ternyata menjadi tanda bangkitnya pasukan tentara menjadi lebih baik dan berkualitas jika dibandingkan dengan tempo hari

		peningkatan kualitas dari pakaian yang dikenakan oleh para pasukan tentara, ternyata lebih baik dan lebih layak dibandingkan tentara hijrah tempo hari pada saat masih terjajah Belanda dan serta bangsa asing.		ketika pasukan hijrah masih terjajah oleh Belanda dan bangsa asing lainnya.
--	--	---	--	---

Pembahasan:

Kutipan pertama pada tabel di atas termasuk ke dalam nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan. Hal ini dikarenakan adanya bentuk perjuangan yang terealisasi melalui ketabahan luar biasa dari Bangsa Republik yang selama tiga setengah tahun terjajah oleh Bangsa Jepang. Namun, akhirnya membuahkan hasil berupa kemerdekaan sementara yang dirasakan oleh Bangsa Republik. Karena, Negara Jepang diporak-porandakan oleh bom yang dilesatkan di Kota Nagasaki dan Hiroshima. Sehingga, membuat Bangsa Jepang pada masa itu takluk dan harus segera keluar dari Indonesia untuk membangun kembali negaranya.

Kutipan kedua pada tabel di atas termasuk ke dalam nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan. Hal ini dikarenakan adanya perjuangan yang terealisasi melalui upaya untuk bangkit atas penjajah dari orang-orang republik yang terkenal baik, akan tetapi karena mengalami jajahan secara tidak wajar dan terus-menerus oleh Bangsa Jepang, Belanda, maupun Sekutu. Maka, orang-orang republik ini tidak tinggal diam, melainkan mencoba untuk bangkit dari keterpurukan dengan berupaya melawan para penjajah tersebut.

Kutipan ketiga pada tabel di atas termasuk ke dalam nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan kualitas dari pakaian necis yang dikenakan oleh para pasukan tentara, sebab terlihat lebih baik, layak, dan elegan jika dibandingkan dengan tentara hijrah tempo hari pada saat masih terjajah oleh Belanda dan serta bangsa asing.

Temuan:

1. Nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan yang dilakukan oleh Bangsa Republik. Contohnya: Kutipan kalimat yang menyatakan bahwa **“Sesudah itu, orang-orang teriak ‘Merdeka’, Jepang tersipu-sipu di tempatnya masing-masing.”**
2. Nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan yang dilakukan oleh orang-orang atau masyarakat Republik. Contohnya: Kutipan kalimat yang menyatakan bahwa **“Orang-orang yang kukenal baik-baik, berjaga-jaga di perempatan jalan membawa tombak, berusaha menjadi garang, dan berbicara lebih keras dari biasanya.”** (Djunaidi, 2018 : H31P1K5).
3. Nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan yang dilakukan oleh pasukan tentara Republik. Contohnya: Kutipan kalimat yang menyatakan bahwa **“Pasukan-**

pasukan republik, yang bajunya sudah necis, bersepatu dan berikat pinggang, berbeda dengan tentara hijrah tempo hari.” (Djunaidi, 2018 : H215P4K1).

Hasil Analisis Nilai Perjuangan Meraih Kebahagiaan

Nilai perjuangan meraih kebahagiaan ialah suatu perjuangan yang membutuhkan proses melalui segala upaya yang telah dilakukan untuk dapat menciptakan kebahagiaan (Rumadi, 2020).

Tabel 4 Nilai Perjuangan Meraih Kebahagiaan

No.	Data		Deskripsi	Interpretasi
	Kode	Analisis		
1.	DHKH:H5 3:P2:K1-K3	Kalimat yang menyatakan “Dalam tempo singkat aku punya kesibukan baru. Dan menyenangkan.”, termasuk ke dalam nilai perjuangan meraih kebahagiaan. Hal ini dikarenakan adanya perjuangan dari sosok aku (tokoh utama) untuk menyalurkan kesibukan barunya demi memperoleh kesenangan.	“Dalam tempo singkat aku punya kesibukan baru. Dan menyenangkan. Mula-mula Kiai Amir memilihkan buku-buku untukku, tetapi sudah kunyatakan keberatanku, dia tidak memaksa.”	Kutipan kalimat yang mengandung nilai perjuangan meraih kebahagiaan ini ditunjukkan oleh tokoh utama ketika memiliki kesibukan baru untuk membaca buku-buku yang ia sukai di perpustakaan milik Kiai Amir, tanpa unsur paksaan. Dengan kata lain, ia dibebaskan untuk memilih buku sesuai minatnya. Sehingga, tokoh utama ini memperoleh kebahagiaan.
2.	DHKH:H1 74:P1:K1	Kalimat yang menyatakan “Hore, pulang ke Jakarta, hore!”, termasuk nilai perjuangan meraih kebahagiaan. Hal ini dikarenakan adanya surat yang menyatakan bahwa penduduk asal sudah bisa pulang setelah sekian lama menjadi pengungsi di negeri sendiri. Oleh sebab kabar itulah, adik-adik dari tokoh utama ini menjerit	“Hore, pulang ke Jakarta, hore!” jerit adik-adikku.	Kutipan kalimat yang mengandung nilai perjuangan meraih kebahagiaan ini ditunjukkan oleh adik-adik dari tokoh utama dalam novel yang sudah mengetahui kabar bahwa penduduk asal sudah bisa pulang setelah sekian lama

		seraya meluapkan rasa bahagia.		menjadi pengungsi di negeri sendiri.
3.	DHKH:H2 04:P2:K1- K4	Kalimat yang menyatakan bahwa “Juni 1949, sekolahku hiruk pikuk, tak peduli murid guru-gurunya. Serdadu penduduk Belanda keluar dari Yogya. Republik dan pemimpin-pemimpinnya kembali. Bangku-bangku sekolah dari kayu kecapi berdentam-dentam dipukul dengan tangan yang riang gembira.”, termasuk ke dalam nilai perjuangan meraih kebahagiaan. Hal ini dikarenakan pada Bulan Juni Tahun 1949, serdadu penduduk Belanda terusir keluar dari Yogya, Republik berdiri kembali bersama para pemimpinnya, sekolah dibangun kembali dengan utuh tanpa ada aturan yang mengharuskan peserta didiknya untuk berpindah-pindah lagi. Sehingga, dengan begitu seluruh penduduk republik merasakan kebahagiaan yang tiada terhingga.	Juni 1949, sekolahku hiruk pikuk, tak peduli murid guru-gurunya. Serdadu penduduk Belanda keluar dari Yogya. Republik dan pemimpin-pemimpinnya kembali. Bangku-bangku sekolah dari kayu kecapi berdentam-dentam dipukul dengan tangan yang riang gembira, sehingga guruku terpaksa berkata, “Gembira boleh, tapi jangan bikin rusak.”	Kutipan kalimat yang mengandung nilai perjuangan meraih kebahagiaan ini ditunjukkan dengan berdirinya Republik Indonesia Serikat (RIS) pada Bulan Juni Tahun 1949, yang mengakibatkan serdadu Belanda terusir dari republik, para pemimpin republik kembali, dan sekolah dibangun utuh tanpa ada aturan yang mengharuskan peserta didiknya untuk berpindah-pindah lagi. Sehingga, dengan begitu seluruh penduduk Republik Indonesia pada masa itu merasakan kebahagiaan yang tiada terhingga.

Pembahasan:

Kutipan pertama pada tabel di atas termasuk ke dalam nilai perjuangan meraih kebahagiaan. Hal ini dikarenakan adanya perjuangan Mahbub Djunaidi (Aku) untuk menyalurkan kesibukan barunya demi memperoleh kesenangan dengan membaca buku-buku yang ia suka di perpustakaan milik Kiai Amir, tanpa unsur paksaan. Dengan kata lain, ia dibebaskan untuk memilih buku sesuai minatnya. Sehingga, tokoh utama ini memperoleh kebahagiaan.

Kutipan kedua pada tabel di atas termasuk ke dalam nilai perjuangan meraih kebahagiaan. Hal ini dikarenakan adanya isi surat yang didengar oleh adik-adik dari Mahbub Djunaidi (Aku) bahwa penduduk asal sudah bisa pulang setelah sekian lama menjadi pengungsi di negeri sendiri.

Kutipan ketiga pada tabel di atas termasuk ke dalam nilai perjuangan meraih kebahagiaan. Hal ini dikarenakan pada Bulan Juni Tahun 1949 telah resmi didirikan

Republik Indonesia Serikat (RIS), yang mengakibatkan serdadu Belanda terusir dari republik, para pemimpin republik kembali, dan sekolah dibangun utuh tanpa ada aturan yang mengharuskan peserta didiknya untuk berpindah-pindah lagi. Sehingga, dengan begitu seluruh penduduk Republik Indonesia pada masa itu merasakan kebahagiaan yang tiada terhitung.

Temuan:

1. Nilai perjuangan meraih kebahagiaan dari tokoh utama. Contohnya: Mahbub Djunaidi (Aku) yang menyatakan bahwa **“Dalam tempo singkat aku punya kesibukan baru. Dan menyenangkan.”** (Djunaidi, 2018 : H53P2K1-K3).
2. Nilai perjuangan meraih kebahagiaan dari adik-adikku. Contohnya: Adik-adikku berkata sembari menjerit **“Hore, pulang ke Jakarta, hore!”** (Djunaidi, 2018 : H174P1K1).
3. Nilai perjuangan meraih kebahagiaan dari seluruh penduduk Republik Indonesia. Contohnya: Kutipan kalimat dari sudut pandang tokoh utama yang menyatakan bahwa **“Juni 1949, sekolahku hiruk pikuk, tak peduli murid guru-gurunya. Serdadu penduduk Belanda keluar dari Yogya. Republik dan pemimpin-pemimpinnya kembali. Bangku-bangku sekolah dari kayu kecap berdentam-dentam dipukul dengan tangan yang riang gembira.”** (Djunaidi, 2018 : H204P2K1-K4).

Analisis Bahan Ajar Modul Teks Novel Sejarah

Berdasarkan hal ini, penulis telah membuat bahan ajar dalam bentuk modul yang berjudul *“Menilik dan Menelaah Teks Cerita atau Novel Sejarah”*. Bahan ajar modul ini dibuat guna menunjang pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik Kelas XII di Sekolah Menengah Atas terkait materi teks Novel Sejarah. Adapun materi yang dipaparkan dalam bahan ajar modul ini meliputi unsur intrinsik dan nilai perjuangan dalam Novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaidi, serta teks cerita sejarah pribadi. Sehingga, diharapkan peserta didik mampu memahami dan mengkaji dengan baik.

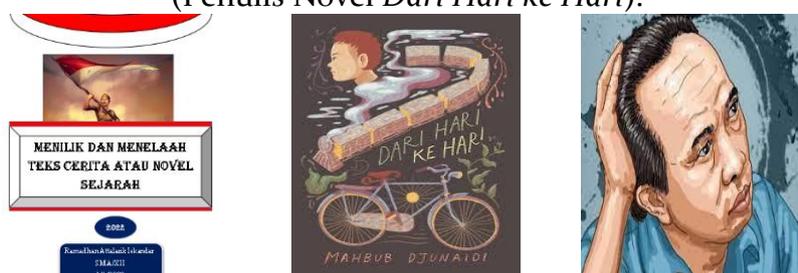
Analisis bahan ajar modul teks Novel Sejarah dalam penelitian ini berlandaskan pada Kompetensi Dasar 3.40 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah dan Kompetensi Dasar 4.40 Menulis cerita sejarah pribadi dengan memperhatikan kebahasaan. Adapun kandungan isi yang telah disusun oleh penulis dalam bahan ajar modul teks Novel Sejarah ini meliputi: judul, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, informasi pendukung, soal latihan, serta evaluasi pilihan ganda dan esai.

Temuan:

1. Bahan ajar modul teks Novel Sejarah ini diberikan judul *“Menilik dan Menelaah Teks Cerita atau Novel Sejarah”*.
2. Bahan ajar modul teks Novel Sejarah dibuat untuk dapat menunjang pembelajaran bagi peserta didik Kelas XII di Sekolah Menengah Atas terkait mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Kandungan isi yang terdapat dalam bahan ajar modul teks Novel Sejarah ini, yaitu membahas cakupan materi tentang unsur intrinsik dan nilai perjuangan dalam Novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaedi, serta cerita sejarah pribadi yang dilengkapi oleh soal latihan serta evaluasi berupa soal pilihan ganda dan esai.
4. Hasil akhir dari bahan ajar modul yang berjudul “Menilik dan Menelaah Teks Cerita atau Novel Sejarah” ini dapat dipergunakan oleh guru untuk mengukur ketercapaian atau keberhasilan peserta didik dalam menjalankan proses belajar-mengejar melalui cakupan materi, soal latihan, serta evaluasi pilihan ganda dan esai yang telah disediakan guna menunjang mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait memahami dan menganalisis teks Novel Sejarah, terutama mengenai unsur intrinsik dan nilai perjuangan, serta teks cerita sejarah pribadi.

Gambar 1 Bahan Ajar Modul; Gambar 2 Novel; dan Gambar 3 Mahbub Djunaedi (Penulis Novel *Dari Hari ke Hari*).



SIMPULAN

Nilai perjuangan dalam penelitian ini memiliki jumlah keseluruhan data sebanyak seratus sembilan belas yang terbagi ke dalam nilai teguh pendirian, nilai sabar dan semangat pantang menyerah, nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan, serta nilai perjuangan meraih kebahagiaan. Nilai teguh pendirian sebanyak enam puluh tiga data. Nilai sabar dan semangat pantang menyerah sebanyak sembilan belas data. Nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan sebanyak enam belas data. Nilai perjuangan meraih kebahagiaan sebanyak dua puluh satu data.

Bahan ajar modul dalam penelitian ini terkait unsur intrinsik dan nilai perjuangan dalam novel *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaedi, serta teks cerita sejarah pribadi yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar modul teks Novel Sejarah Kelas XII di Sekolah Menengah Atas dengan judul “Menilik dan Menelaah Teks Cerita atau Novel Sejarah”.

SIMPULAN

Hasil temuan analisis yang penulis dapatkan dalam penelitian, yaitu: nilai teguh pendirian sebanyak enam puluh tiga data; nilai sabar dan semangat pantang menyerah sebanyak sembilan belas data; nilai perjuangan bangkit dari keterpurukan sebanyak enam belas data; nilai perjuangan meraih kebahagiaan sebanyak dua puluh satu data; dan bahan ajar nilai perjuangan dalam novel sejarah *Dari Hari ke Hari* karya Mahbub Djunaedi berupa modul yang berjudul “Menilik dan Menelaah Teks Cerita atau Novel Sejarah”. Simpulan dalam penelitian ini ialah terdapat seratus sembilan belas jumlah keseluruhan data nilai perjuangan yang dapat dijadikan sebagai

alternatif bahan ajar modul teks Novel Sejarah bagi peserta didik Kelas XII di Sekolah Menengah Atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT Refika Aditama.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Arifin, M. Z., Katrini, Y. E., & Pinaka, T. (2020). Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Dunia Samin Karya Soesilo Toer: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra di SMA. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 26–38.
- Ayundasari, L. (2018). Relevansi Nilai-Nilai Perjuangan KH. Masjkur dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter bagi Siswa MA di Malang. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 40–52. <https://doi.org/10.17977/umo33viii2018040>
- Diniari, M. A., Supriatna, N., & Winarti, M. (2016). Penerapan Media Novel Sejarah untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *FACTUM*, 5, 50–58.
- Djokosujatno, A. (2002). Novel Sejarah Indonesia: Konvensi, Bentuk, Warna, dan Pengarangnya. *Makara Sosial Humaniora*, 6, 14–19. <https://doi.org/10.7454/mssh.v6i1.21>
- Djunaidi, M. (2018). *Dari Hari ke Hari*. DIVA Press.
- Kurniawan, R. (2017). Antara Sejarah dan Sastra: Novel Sejarah sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 11, 55–70. <https://doi.org/10.17977/umo20viii2017p055>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2, 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Miftah, M. (2018). Model dan Format Instrumen Preview Program Multimedia Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Teknodik*, 107–116. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.443>
- Nizam, M. A. (2019). Nilai Perjuangan dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*, 685–693.
- Prabowo, A., & Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123>
- Rhohana, S., Pelu, M., & Yuniyanto, T. (2020). Kajian Nilai-Nilai Perjuangan Sultan Agung sebagai Penguatan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Candi*, 130–144.
- Rumadi, H. (2020). Representasi Nilai Perjuangan dalam Novel Berhenti di Kamu Karya Gia Pratama. *Semiotika*, 21, 1–9.
- Saputri, N., Azizah, I. N., & Hernisawati. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Modul

- dengan Pendekatan *Discovery Learning* pada Materi Himpunan. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1, 48–58. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v1i2.5594>
- Sephia, K. (2017). Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Penjaga Mata Air Karya Hidayat Banjar: Analisis Sosiologi Sastra [Universitas Sumatera Utara Medan]. In *Skripsi Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7633>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sungkono. (2009). Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 5, 1–13.
- Supriyadi. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 83–93. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>
- Suwartaya, Anggraeni, E., Rujiyati, Saputra, S., & Setyaningsih, D. A. (2020). Panduan Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Jarak Jauh (BA-PJJ) Sekolah Dasar. *Dinas Pendidikan Kota Pekalongan*, 1–28. https://dindik.pekalongankota.go.id//upload/file/file_2020112020750.pdf
- T, A. M., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK UNESA*, 1–8.
- Yanita, H. (2016). Analisis Struktur Retorika dan Penanda Kebahasaan Bagian Hasil dan Pembahasan Artikel Jurnal Penelitian BISA FKIP UNIB untuk Bidang Pengajaran Bahasa. *Diksa Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 165–170.